

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan periode yang sangat rentan, tidak hanya bagi ibu hamil saja tetapi juga bagi keselamatan janin di dalam kandungan. Akibat yang dapat terjadi bila ibu tidak dapat mengenali tanda bahaya kehamilan secara dini dan upaya deteksi dini ibu yang kurang, maka akan mengakibatkan kematian pada ibu dan janinnya.

Tanda bahaya kehamilan merupakan tanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang dapat terjadi selama masa kehamilan atau periode antenatal. Hal ini sangat perlu diketahui oleh ibu hamil terutama yang mengancam keselamatan ibu dan janin yang ada di kandungannya, minimal hal yang harus diketahui ibu hamil untuk mengenal tanda bahaya kehamilan yaitu seperti perdarahan, gerakan janin berkurang, nyeri perut dan sakit kepala yang hebat (Carlos et al., 2020).

Menurut World Health Organization (2019), sekitar 810 ibu hamil meninggal setiap harinya karena komplikasi terkait dengan kehamilan dan persalinan. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu hamil di dunia yaitu karena perdarahan, infeksi, preeklamsia dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2019).

Berdasarkan Data Maternal Mortality Estimation Inter-Agency Group (MMEIG) dalam Maternal Mortality Ratio tercatat angka kematian ibu (AKI) di Indonesia diperkirakan sebesar 177 per 100.000 kelahiran hidup untuk periode 2017. Penyebab utama kematian ibu yang paling umum adalah penyebab obstetrik langsung yaitu, perdarahan 28%, preeklamsia/eklamsia 24%, infeksi 11%

sedangkan penyebab tidak langsung adalah trauma obstetrik 5%, dan lain-lainnya 11% (WHO, UNICEF, UNFPA, Group, & Division, 2017)

Angka kematian ibu (AKI) merupakan masalah yang sangat serius terjadi di seluruh daerah di Indonesia salah satunya di Provinsi Bali. Dimana angka kematian ibu (AKI) di Bali pada tahun 2020 sebesar 76,8 per 100.000 kelahiran hidup. Di Bali sendiri terdapat 5 kabupaten dengan kasus kematian ibu yang cukup tinggi yaitu Kabupaten Badung 22,4%, Kabupaten Karangasem 14,2 %, Kabupaten Buleleng 12,2%, Kota Denpasar 12,2%, Kabupaten Bangli 10,2%. Adapun penyebab kematian ibu tersebut yaitu 69,7% karena non obstetric antara lain penyakit jantung, hipertensi kronis, pneumonia, 5,0% perdarahan, 2% infeksi dan 23,3% preklamsia (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2020).

Berdasarkan data Profile Kesehatan Kabupaten Badung tahun 2019, hasil capaian Angka Kematian Ibu di Kabupaten Badung tahun 2019 sebesar 28,16 per 100.000 kelahiran hidup. Dimana terdapat 5 puskesmas yang berada di kabupaten Badung yang terdapat kasus komplikasi cukup tinggi yakni Puskesmas Kuta Selatan 21,0%, Puskesmas Kuta I 18,9%, Puskesmas Kuta Utara 17,1%, Puskesmas Mengwi II 9,0%, Puskesmas Mengwi I 7,0% . Penyebab kematian ibu tersebut karena komplikasi antara lain perdarahan 7,6%, eklamsia 7,6%, gangguan metabolik 7,6% dan 15,3% infeksi masa nifas. (Dinas Kesehatan Kabupaten Badung, 2019).

Faktor pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya pada kehamilan memiliki peranan yang sangat penting dalam medeteksi tana bahaya kehamilan sejak dini, sehingga jika ibu telah mengetahui tanda-tanda bahaya dalam kehamilannya dan bila ibu sedang mengalami kondisi tersebut ibu dapat segera

mengambil keputusan tindakan yang harus dilakukan untuk meminimalisir terjadinya komplikasi dan memburuknya kondisi ibu, dengan itu masalah dapat terdeteksi lebih awal dan lebih cepat pula penanganan yang dapat dilakukan (Sitepu, Andini, & Zahira, 2019).

Selama masa Pandemi covid-19, pada tanggal 03 Februari 2020, World Health Organization (WHO) mengonfirmasi adanya 12 wanita hamil terinfeksi covid-19. Empat (57%) dari tujuh wanita pada trimester pertama mengalami keguguran. Pada trimester kedua hingga ketiga, sebesar dua (40%) dari lima wanita mengalami hambatan pertumbuhan janin, dan empat (80%) dari lima wanita mengalami kelahiran premature dan Tiga (25%) wanita meninggal selama kehamilan. Berdasarkan data per tanggal 14 Februari 2020, angka mortalitas di seluruh dunia selama pandemi covid-19 sebesar 2,1%, secara khusus di kota Wuhan sebesar 4,9% dan provinsi Hubei sebesar 3,1%. Gejala paling umum pada wanita hamil yang terinfeksi covid-19 adalah demam (75%), pneumonia (71%), batuk (73%), limfopenia (44%). (79%) wanita hamil yang menjalani CT dada memiliki infiltrat pada kedua paru-parunya (WHO, 2020).

Di Indonesia per tanggal 14 Maret 2020 ada sebanyak 96 kasus ibu hamil yang terkonfirmasi Covid-19 dengan jumlah kematian 6 orang dan menjadi negara ke 65 yang positif konfirmasi covid-19. Pasien hamil dengan covid-19 ditemukan gejala yang dapat berupa batuk (84%), demam (24%), dispnea (18%), dan gejala covid-19 lainnya. Komplikasi pada janin juga ditemukan dengan PER (9%), lahir mati/stillbirth (2%), dan persalinan preterm (43%) (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2019).

Pada masa pandemi covid-19 sampai saat ini, pengetahuan tentang infeksi covid-19 dalam hubungannya dengan kehamilan dan janin masih terbatas dan belum ada rekomendasi spesifik untuk penanganan ibu hamil dengan covid-19. Berdasarkan uraian tersebut dipercaya bahwa ibu hamil memiliki risiko lebih tinggi untuk terjadinya penyakit berat, morbiditas dan mortalitas dibandingkan dengan populasi umum. Efek samping pada janin berupa persalinan preterm juga dilaporkan pada ibu hamil dengan infeksi covid-19 (Chalid & Saroyo, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susiloningtyas (2017) mengenai Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Di Desa Gemulak Kecamatan Sayung Kabupaten Demak menunjukkan bahwa sebagian besar responden dari 32 sampel ibu hamil mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang tanda-tanda bahaya kehamilan lanjut yaitu 14 responden (43,75%), 10 responden (31,25%) mempunyai tingkat pengetahuan kurang, dan 8 responden (25%) mempunyai tingkat pengetahuan yang baik.

Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya pada kehamilan sangat diperlukan karena dapat membantu menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI). Tetapi kurangnya deteksi dini ibu hamil dalam mengenali tanda-tanda bahaya kehamilan dapat mengakibatkan kurangnya antisipasi yang cepat pada saat kehamilan sampai proses persalinan sehingga dapat menimbulkan resiko besar terjadinya kematian ibu maupun bayi.

Pada masa pandemi covid-19 seperti saat ini, ibu hamil merupakan salah satu kelompok rentan resiko terinfeksi covid-19 dikarenakan pada masa kehamilan terjadinya perubahan fisiologis yang mengakibatkan penurunan kekebalan parsial dan dapat menyebabkan dampak yang serius bagi ibu hamil, maka dari itu pada

masa pandemi saat ini ibu hamil harus lebih diperhatikan untuk mencegah terjadinya tanda bahaya kehamilan akibat terinfeksi covid-19, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil tentang tanda bahaya bila terinfeksi covid-19 pada masa pandemi seperti saat ini dengan mengambil judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Pada Masa Pandemi Covid-19”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah “Bagaimanakah Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Mengwi II Tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan pada masa pandemi covid-19 di Puskesmas Mengwi II Tahun 2021.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik pada ibu hamil berdasarkan, usia, pekerjaan, dan pendidikan di Puskesmas Mengwi II.
- b. Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan pada masa pandemi covid-19 di Puskesmas Mengwi II Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis dengan hasil penelitian ini dapat memperkuat ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai salah satu sumber atau bahan kajian untuk meningkatkan pengetahuan di bidang keperawatan maternitas yang berfokus mengenai masalah tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan pada masa pandemic serta dapat menjadi referensi untuk pustaka bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan informasi kepada masyarakat khususnya pada ibu hamil mengenai pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan pada masa pandemi covid-19.

b. Manfaat bagi tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi puskesmas agar memberikan informasi kepada ibu hamil mengenai pentingnya pemahaman ibu tentang tanda bahaya kehamilan pada masa pandemi covid-19.